JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 5 No 2 Oktober 2025 pp 447-458
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DESA TLOGOSARI BONDOWOSO

Ahmad Fadorosid Pamungkas[1], Lusi Endang Sri D[2*], Agusti[3]
[123] Pendidikan Ekonomi,STKIP PGRI Situbondo
Jl. Argopuro Gg. VII Mimbaan Situbondo Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:
Naskah Masuk 7 Agustus 2025
Revisi 19 Agustus 2025
Diterima 30 Oktober 2025
Terbit 31 Oktober 2025

Keywords:
Economic empowerment;
Community;
oyster mushroom cultivation

* *korespondensi :* lusiendang@stkippgri-situbondo.ac.id
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i2.1295

ABSTRACT

Community empowerment is an economic development concept that encompasses community values to build a new paradigm in people-centered, participatory development. With community economic empowerment, it is hoped that the community's life can be improved towards a better life, including basic needs, self-esteem, and freedom. Therefore, the minimum objective of community economic empowerment must prioritize what is referred to as absolute necessities, the minimum requirements to meet basic needs and essential requirements. This study aims to describe and analyze the process of community economic empowerment in Tlogosari Village, Bondowoso. This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. The techniques used in data collection are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the economic empowerment of the community carried out by the Oyster Mushroom Home Industry is running well. The community of Tlogosari Village has experienced economic improvement, especially for members who have joined the group. This can be seen in various aspects, such as 1) the ownership of their own mushroom houses, 2) the expansion of the business through efforts to enlarge the mushroom houses, 3) increased concern for the community through mushroom cultivation training programs, and 4) increased self-reliance with the emergence of a desire to own their own production tools, leading to greater efficiency and improved results. However, there are still unmet needs, such as the lack of government involvement in the empowerment process, both in terms of activities and meeting needs, resulting in the program not being fully realized. The current solution being pursued is to request production equipment assistance from the government, with the hope that oyster mushroom

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

cultivation activities can be carried out to their full potential.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participatory. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tlogosari Bondowoso. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Home Industri Jamur Tiram sudah berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Tlogosari mengalami peningkatan ekonomi khususnya bagi anggota yang bergabung dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai hal seperti 1) Dimilikinya gubug jamur sendiri, 2) Berkembangnya usaha dengan upaya memperluas gubug, 3) Meningkatnya kepedulian terhadap masyarakat dengan mengadakan pelatihan budidaya jamur tiram, 4) Meningkatnya kemandirian dengan munculnya keinginan untuk memiliki alat produksi sendiri sehingga lebih efisien dan hasil semakin meningkat. Adapun hal yang belum tercapai yakni kurangnya peran dari pemerintah dalam proses pemberdayaan baik dari aspek kegiatan maupun pemenuhan kebutuhan sehingga program yang dilakukan belum maksimal. Solusi yang diupayakan saat ini dengan mengajukan bantuan alat produksi kepada pemerintah dengan harapan kegiatan produksi budidaya jamur tiram dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi, masyarakat, budidaya jamur tiram

1. PENDAHULUAN

Ekonomi menjadi salah satu persoalan yang berkaitan erat dengan pembangunan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran warga negara perlu melakukan sebuah pembangunan dengan menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan. Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan, hal ini menunjukan bahwa mayoritas warga bermatapencaharian di sektor pertanian. Namun sulitnya masyarakat di pedesaan dalam mengakses sumber-sumber ekonomi menyebabkan mereka dalam kondisi yang tertinggal dan terisolasi. Padahal kualitas hidup yang baik sangat berpengaruh terhadap kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Maka dari itu perlunya dilakukan sebuah pembangunan di sektor pertanian sebagai langkah konkrit dalam mewujudkan Indonesia yang lebih adil dan merata (Prawoto, 2012)

Menurut (Wicaksono, 2013) Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan pengembangan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat semakin bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sama hal nya dengan pembangunan manusia, apabila masyarakat sejahtera maka kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Esistensi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi sangatlah penting, semakin berdaya masyarakat dalam berperan, maka semakin cepat kesejahteraan bagi masyarakat akan datang (Baeti, 2013).

Naik turunya pertumbuhan ekonomi tentunya disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya ialah masyarakat itu sendiri. Angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat namun disisi lain penyerapan tenaga kerja masih sangat rendah sehingga produktivitas tenaga kerja rendah menyebabkan pendapatan menurun. Ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam menimbulkan banyaknya pengangguran sehingga banyak masyarakat dari desa yang mengadu nasib ke kota sehingga sumber daya alam di desa terbengkalai, sedangkan kondisi di perkotaan semakin padat penduduk. Persaingan yang semakin ketat di perkotaan dengan keterbatasan yang dimiliki tentu bagi masyarakat pedesaan akan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

semakin sengsara, belum lagi ditambah biaya hidup dikota jauh lebih mahal dibandingkan di desa, jika tidak segera mendapatkan pekerjaan maka bisa menjadi gelandangan.

Modernisasi di bidang ekonomi membawa dampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan bagi masyarakat dapat memberikan kemudahan sekaligus kesulitan. Masyarakat yang berdaya dalam artian mampu memenuhi kebutuhan dasarnya akan mudah beradaptasi dengan perkembangan kehidupan yang lebih modern, terpenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan dan keamanan. Namun bagi masyarakat yang tertinggal akan menjadi korban dari derasnya laju pertumbuhan ekonomi karna lemahnya daya tahan ekonomi dan minimnya penguasaan sumber-sumber ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan konsumsi akan meningkat sehingga pendapatan setiap harinya perlu ditingkatkan demi terpenuhinya kebutuhan hidup (Prawoto, 2012)

Menurut (Sylvi Ratnadila,2018) Kondisi masyarakat yang tertinggal atau desa tertinggal harus segera dilakukan sebuah kegiatan pembangunan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga tidak lagi menjadi desa tertinggal. Desa tertinggal merupakan daerah yang relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Dengan dilaksanakannya pembangunan desa menjadikan sebuah inovasi dalam hal pembangunan ekonomi desa yaitu melalui pemberdayaan masyarakat (Hikmah, 2015)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendamping yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah serangkaian kegiatan dalam memperkuat serta mengoptimalkan keberdayaan kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Masyarakat yang berdaya dianggap mampu untuk berpartisipasi dan mampu mengakses sumber daya yang ada, selain kemampuan masyarakat juga perlu mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan agar kualitas hidup seseorang/kelompok semakin baik. Pemberdayaan ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat dan dijadikan tolok ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka pentingnya pengenalan terhadap hakekat manusia dalam melakukan suatu pemberdayaan dengan tujuan memberikan wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat. (Hamid, 2018).

Menurut Sulistiyani secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses kegiatan memberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak individu dan masyarakat yang belum berdaya agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, serta menetapkan kebutuhan dan potensi maupun masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri (Widjayanti, 2011). Maka dalam pelaksanaan pemberdayaan perlu adanya partisipasi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang lemah dan tidak berdaya dengan didampingi oleh pelaku pemberdayaan. Masyarakat berperan sebagai objek sekaligus subjek dari kegiatan pemberdayaan sehingga keterlibatan masyarakat diharapkan dapat menumbuh kembangkan investasi-investasi sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

Budidaya jamur merupakan jenis budidaya yang menjanjikan dan menjanjikan saat ini. Salah satu jenis jamur yang dikenal masyarakat luas adalah jamur tiram putih. Jenis jamur ini dikenal luas karena memiliki rasa dan tekstur yang mirip dengan ayam, memiliki nilai gizi yang tinggi, serta mengandung banyak asam amino esensial, kaya akan protein, lemak, mineral, dan vitamin. Jenis jamur ini setara dengan sayuran lain

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

dalam hal kandungan protein nabati yang tinggi, karbohidrat yang sebanding, dan kandungan lemak yang rendah seperti daging sapi.
Bagi individu yang ingin memulai usaha, penting untuk cermat dalam menentukan jenis. Usaha yang paling sederhana dan realitis untuk di jalankan. Hal ini juga harus di sesuaikan dengan kemampuan lokal serta bakat pribadi yang ada . Salah satu usaha yang cocok dan memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai oleh masyarakat yaitu budidaya jamur tiram. Sebab, fasilitas yang dibutuhkan sangat mirip dengan yang ada di sektor pertanian. Budidaya jamur tiram bisa di lakukan dan peternakan. Budi daya jamur tiram dapat dilakukan dirumah atau kumbung(Supriyanto 2022).

Jamur tiram adalah organisme saprofit yang tumbuh subur pada bahan organik yang membusuk atau mati. Nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya adalah fosfor, sulfur, kalium, dan karbon, yang tersedia dalam jaringan kayu yang membusuk, tetapi juga dalam jumlah yang lebih sedikit. Oleh karena itu, jenis media tanam dan waktu pengomposan sangat memengaruhi nilai gizinya. Budi daya jamur tiram sangat sesuai dengan kondisi cuaca di Desa Tlogosari Bondowoso karena sangat tepat untuk dikembangkan Masyarakat guna menambah penghasilan masyarkat(Mutaqin, Amin, and Aziz 2023).

Dalam produksi jamur bersifat kontinu. Jika dilihat dari segi bisnis tentunya perputaran keuntungan akan terus mengailir kerana jamur tiram yang sudah dibudidayakan selama jamur tumbuh dan panen pertama bisa dipanen setiap hari selama tiga bulan. Dan kelebihan yang lain dalam membudidayakan jamur tidak membutuhkan lokasi yang luas dengan cara budidaya yang mudah, dan waktu untuk membudidayakan relatif singkat(Apriliany et al. 2025)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris Empowerment, yang artinya pemberkuasaan, yaitu pemberian atau peningkatan kekuasaan (power) kepada masyarakat rentan, lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan bertujuan membuat masyarakat agar lebih berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam segi sosial maupun ekonominya. Masyarakat yang berdaya akan memiliki rasa percaya diri serta mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, ikut serta dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan (Linda 2016: 3). Menurut KBBI pemberdayaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan memberdayakan, budi, sikap dan langkah. Dengan pemberdayaan seseorang akan memiliki peran dalam kehidupan sosialnya dari umum menjadi perorangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan (empowerment) adalah usaha dalam memberikan pertolongan kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan mutu demi kelangsungan hidup (Yuliani, 2020 : 222).

2.2 Ekonomi Masyarakat

Secara umum ekonomi dapat diartikan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi berasal dari kata “oikos” (Yunani) yang artinya keluarga rumah tangga serta “nomos” yaitu peratuan, aturan dan hukum. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Menurut istilah ekonomi adalah aturan atau manajemen rumah tangga yang menjadi faktor penting dalam menjalani kehidupan. Setiap manusia tentu berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya agar dapat menjalani kehidupan yang baik (Megi, 2020 : 80-81).

McEachern mengartikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya (Sina, 2012 : 137). Dalam meningkatkan ekonomi manusia menghadapi perubahan system perekonomian dalam mengembangkan sumberdaya yang langka dengan ruang lingkup yang meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, distribusi Dalam meningkatkan ekonomi manusia menghadapi perubahan system perekonomian dalam mengembangkan sumberdaya yang langka dengan ruang lingkup yang meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, distribusi.

2.3 Budidaya Jamur Tiram

Istilah jamur sering dibicarakan orang karena selain biasa dikonsumsi sebagai makanan, jamur juga dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Jamur yang dapat dikonsumsi atau jamur edible seperti jamur kuping,

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

jamur tiram, jamur tempe, dan jenis-jenis lainnya. Sedangkan jamur yang tidak dapat dikonsumsi atau jamur non edible, seperti jamur yang banyak dijumpai ditumpukan kotoran ternak, tumpukan sampah dan jamur menimbulkan penyakit yang dikenal sebagai jamur panu. Manusia membudidayakan jamur kebanyakan untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan gizi yang diperlukan oleh tubuh selain rasanya yang lezat.

Di Indonesia banyak dijumpai masyarakat yang membudidayakan jamur. Sebenarnya tanaman jamur tidak mengenal iklim, namun jika di cari idealnya iklim negara kita yang panas dengan kelembaban yang cukup tinggi sangat cocok untuk tanaman jamur tumbuh.

Beberapa jenis jamur telah dikenal dan dibudidayakan secara luas di Indonesia antara lain jamur merang *(Volvariela volvaceae),* jamur kuping *(Auricularia aricula),* shitake *(Lentinula edodes),* jamur tiram putih *(Auricularia polytricha).* Budidaya jamur relatif mudah dan murah, sebagai gambaran adalah budidaya jamur tiram putih. Selain bahan baku utama seperti media serbuk gergaji yang berlimpah, jamur termasuk tanaman yang tahan terhadap hama dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Jamur digolongkan sumber pangan organic bebas pestisida (Agustini, 2018 : 1-2)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dekriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. (Syahrum, 2012 : 41). Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan atas informasi apa saja yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha jamur tiram serta masyarakat Desa yang berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan produksi budidaya jamur tiram. Dalam penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 **Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Tlogosari.**

Berikut tahap-tahap pemberdayaan masayarakat menurut Soekanto:

Table 1. Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tlogosari

No	Tahap Pemberdayaan	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
1	Tahap Persiapan	Masyarakat Desa Tlogosari dan pemuda –pemuda berkumpul untuk melakukan kegiatan olah pikir terkait kegiatan masyarakat yang akan dilakukan di Desa Tlogosari.	Tahap persiapan dilakukan dengan baik mulai dari tahap persiapan petugas yaitu Bapak Suratman sebagai pelaku usaha jamur tiram sejak tahun 2022. Pada persiapan lapangan lokasi produksi jamur dilakukan di beberapa rumah anggota home industri untuk sementara waktu.
2	Tahap Pengkajian	Masyarakat dan pemuda ansor mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat dan melihat potensi serta sumber daya yang ada di Desa Tlogosari. Sebagian besar masyarakat Desa Tlogosari berprofesi sebagai petani/pekebun dan buruh harian lepas	Kegiatan olah pikir diawali oleh ajakan Bapak Maulidil Fajar dengan tujuan bertukar ide dan gagasan setiap anggota. Masalah perekonomian merupakan hal yang selalu dirasakan masyarakat. Setelah diidentifikasi masyarakat dan pemuda sepakat untuk membuat kegiatan perekonomian masyarakat melalui usaha budidaya jamur tiram karena serbuk gergajian kayu yang melimpah di Desa Tlogosari, prosesnya mudah dan modal yang tidak terlalu besar.
3	Tahap Perencanaan	Untuk memulai usaha budidaya jamur tiram tentu	Setelah dibentuk kepengurusan mulai dari ketua, pelindung, sekretaris, bendahara dan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

	Alternatif Program atau Kegiatan	memerlukan kemampuan dasar yang harus dikuasai. Masyarakat dan pemuda Desa Tlogosari belum memiliki keahlian dalam bidang usaha budidaya jamur tiram baik dalam produksi maupun perawatannya.	bidang lainya, dilanjutkan dengan membuat kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram untuk menggali potensi masyarakat yang diajukan ke Dinas Pertanian Bondowoso.
4	Performulasian Rencana Aksi	Secara luas dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Tlogosari masih awam tentang jamur, artinya masyarakat Desa Tlogosari belum mengetahui dan memiliki kemampuan untuk budidaya jamur tiram. Sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani/pekebun tentu sudah dapat melakukan cocok tanam, namu untuk budidaya jamur sendiri membutuhkan pengetahuan yang lebih	Proses performulasi rencana aksi dilakukan Home Industri Jamur Tiramdengan melibatkan masyarakat dengan tujuan awal untuk memperkenalkan usaha budidaya jamur tiram kepada masyarakat Desa Tlogosari sebagai usaha dengan proses yang mudah dan menguntungkan. Pada tahap awal produksi sempat mengalami kendala yaitu dana untuk produksi tidak bergulir sehingga untuk beberapa waktu tidak produksi baglog jamur
5	Pelaksanaan Program atau Kegiatan	Gubug jamur sumber maju dibuat untuk melakukan kegiatan budidaya jamur tiram Desa Tlogosari, selain itu gubug jamur juga sebagai wadah bagi masyarakat Desa Tlogosari yang ingin belajar tentang budidaya jamur tiram. Alat produksi yang digunakan masih manual sehingga jumlah baglog yang diproduksi masih terbatas. Tahap	Tahap pelaksanaan program dikatakan cukup baik dibuktikan dengan kegiatan budidaya jamur tiram yang telah eksis selama kurang lebih lima tahun. Gubug jamur di Desa Tlogosari semakin bertambah dari hasil kerja keras anggota kelompok yang ingin memiliki gubug sendiri dapat diwujudkan. Bantuan dari pemerintah seperti alat-alat produksi budidaya jamur untuk Home Industri Jamur Tiramsudah tersalurkan, namun beberapa alat tidak sesuai dengan kebutuhan produksi dan boiler yang di berikan tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga proses budidaya jamur tiram sedikit terhambat. Beberapa anggota atau pengurus kelompok sudah mampu membeli alat produksi sendiri, maka masyarakat yang memiliki usaha budidaya jamur tiram dikatakan berdaya karena dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan usahanya.
6	Tahap Evaluasi	Proses budidaya jamur tiram yang melibatkan masyarakat di Desa Tlogosari telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, namun proses budidaya jamur tiram juga memiliki hambatan-hambatan yang dirasakan, seperti hama yang dapat mempengaruhi panen jamur, alat produksi jamur dan lainya.	Pertemuan rutin pengurus dan anggota Home Industri Jamur Tiramdilakukan satu bulan satu kali sebelum adanya pandemi. Untuk mengatasi hambatan seperti hama yang menempel di baglog jamur, Bapak Maulidir Fajar memberikan tips agar lebih ditingkatkan kembali dalam menjaga kebersihan karena jamur sangat sensitive terhadap hama. Untuk alat produksi yang masih terbatas saat ini Home Industri Jamur Tiram kembali mengajukan bantuan kepada pemerintah terkait alat yang lebih modern dan dapat digunakan untuk produksi dalam skala besar

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

7	Terminasi	Yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi di Desa Tlogosari home industri jamur tiram tidak memiliki pendamping sehingga tahap teminasi tidak dilakukan.	Home Industri Jamur Tiram dibentuk bersama masyarakat dan pemuda desa Tologosari secara mandiri, tidak ada pendamping dari pemerintah secara terikat. Mulai dari pembentukan kelompok, pelatihan, hingga pelaksanaan pemberdayaan pengurus dan anggota home industri dilaksanakan tanpa adanya pendamping Pihak-pihak yang terkait dengan usaha budidaya jamur tiram di Desa Tlogosari adalah pemuda dan masyarakat itu sendiri. Adapun dari Desa dalam hal ini sementara masih dukungan moril untuk para pengurus dan anggota home industri.

Dari tabel diatas dapat diambil suatu gambaran tentang tahap-tahap pemberdayaan mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi. Dari ketujuh tahap tersebut diperoleh gambaran bahwa pada tahap persiapan, tahap pengkajian dan tahap perencanaan alternatif program atau kegitan berjalan dengan baik. Sedangkan pada tahap performulasian rencana aksi belum dilakukan secara maksimal karena terkendala dana yang tidak bergulir untuk melanjutkan proses produksi baglog. Dana bergulir merupakan dana patungan dari anggota dan pengurus sebagai modal awal pembuatan baglog sehingga produksi baglog sedikit terhambat namun segera dilakukan evaluasi terkait dana yang ada untuk modal produksi kembali. Pada tahap pelaksanaan Home Industri Jamur Tirammenerima bantuan alat produksi budidaya jamur dari Pemerintah namun beberapa alat tidak digunakan karena tidak sesuai dengan kebutuhan produksi jamur, alat lainnya seperti boiler sebagai alat sterilisasi yang diterima tidak dapat berfungsi dengan baik, Home Industri Jamur Tirammengajukan komplain terkait alat boiler namun ketika di komplain dari pemerintah sudah tidak sanggup untuk mengatasi, ahirnya proses budidaya jamur tiram terhambat karena bantuan yang diterima kurang tepat.

Solusi yang dilakukan Home Industri Jamur Tiram saat ini mengajukan kembali bantuan alat berupa mesin pres baglog dan alat produksi lainnya yang dibutuhkan. Pada tahap terminasi tidak ada pemutusan hubungan antara Home Industri Jamur Tiramdengan pendamping atau pihak terkait karena mulai dibentuknya kelompok hingga pelaksanaan pengurus dan anggota kelompok melaksanakan secara mandiri, dukungan moril dari Desa dengan menjembatani kegiatan pelatihan membuat budidaya jamur tiram di Desa Tlogosari semakin dikenal di masyarakat luas.

4.2. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Home Industri Jamur Tiram Desa Tlogosari

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Pemberdayaan masyarakat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram melibatkan pemerintah dan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram oleh Home Industri Jamur Tiram Desa Tlogosari telah sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Payne adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.

Tahapan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada Home Industri Jamur Tiram Desa Tlogosari, pelaksanaan budidaya jamur tiram dilakukan sesuai dengan konsep tahapan-tahapan proses pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto :

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

1) Tahap Persiapan
Dalam tahap persiapan dilakukan melalui tahap penyiapan tugas dan penyiapan lapangan. Pelaksanaan sebuah program akan berjalan dengan lancar bila dilakukan oleh petugas pelaksana yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kelancaran program yang akan dijalankan. Pihak yang terkait dalam hal ini adalah Bapak Maulidir Fajar sebagai pelaku budidaya jamur tiram yang sudah memiliki pengalaman jamur sejak tahun 2020.

2) Tahap Pengkajian
Pada tahap ini pelaku pemberdayaan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat, kemudian melihat potensi dan sumber daya apa yang bisa dikembangkan di Desa Tlogosari. Proses assessment ini dilakukan ketika pelaku pemberdayaan melakukan kegiatan pertemuan ngolah pikir. Dari sinilah muncul ide budidaya jamur tiram yang dibentuk melalui susunan kepengurusan mulai dari ketua, pengurus, dan bidang-bidang terkait serta diberi nama Home Industri Jamur Tiram Desa Tlogosari.

Home Industri Jamur Tiram sepakat memilih budidaya jamur tiram sebagai kegiatan untuk meningkatkan perekonomian, dalam hal ini tentu dibuat berdasarkan perencanaan untuk menyusun strategi sebuah usaha atau analisis SWOT seperti,

Strengths, atau kekuatan dalam bisnis. Budidaya jamur tiram dikenal dengan proses yang mudah dikerjakan, modal awal yang tidak besar serta dapat dilakukan secara manual. Desa Tlogosari yang berada di daerah pegunungan memiliki tingkat kelembaban yang baik sehingga cocok untuk perkembangbiakan baglog jamur. Petani jamur mampu memproduksi dan menjual bibit jamur sendiri, sehingga tidak hanya dari hasil panen jamur, namun baglog jamur dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan.

Weakness, atau kelemahan. Budidaya jamur dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, namun dalam perawatannya perlu memperhatikan kebersihan gubug karena baglog jamur sangat sensitif dengan hama. Jika tidak rutin dibersihkan maka hama akan mudah menempel ke baglog jamur sehingga akan mempengaruhi hasil panen.

Opportunity, atau peluang. Usaha jamur tiram merupakan usaha dengan nilai ekonomis yang menjanjikan karena konsumsi masyarakat yang cukup tinggi. Selain dijadikan sebagai sayur, jamur dapat dikreasikan kedalam olahan lain seperti keripik jamur, bakso jamur dan aneka olahan lainnya yang dapat dijadikan usaha yang menarik khususnya di daerah pedesaan. Target pemasaran jamur sangat luas mulai dari kalangan ekonomi rendah, ekonomi menengah hingga ekonomi keatas banyak yang mengkonsumsi jamur tiram. Jamur juga memiliki kadungan gizi yang baik untuk tubuh sehingga dapat digunakan untuk ketahanan pangan dan pengembangan teknologi Kesehatan dan obat-obatan.

Threats, atau ancaman. Dengan melihat tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamur maka akan menarik perhatian orang untuk menjadi pengusaha jamur sehingga terjadi persaingan dalam industry jamur tiram.

Dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman mengenai usaha budidaya jamur tiram di Desa Tlogosari maka dapat diketahui aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan usaha tersebut. Home Industri Jamur Tirammemilih budidaya jamur tiram sebagai usaha dengan peluang cukup baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tlogosari.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan
Berdasarkan hasil wawancara pada tahap perencanaan alternatif program dapat dilihat sesuai dengan penuturan Bapak Maulidir Fajar selaku Pelindung Home Industri Jamur Tiram:

> "Kemudian kita membuat AD/ART jadi ada kepengurusan dari mulai ketua budidaya jamur yang kemudian kita beri nama GJT (Gubug Jamur Tlogosari) dengan nama Gubuk Jamur kita bentuk kepengurusannya sampai dengan bidang-bidangnya bidang produksi, bidang pemasaran, bidang pengolahan. Nah mulai kita itu mencari narasumber dari Dinas Pertanian awal itu mengajak 50 peserta pelatihan dari masyarakat Desa Tlogosari ada pemuda, ada ibu-ibu.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

4) Tahap Performulasian Rencana Aksi

Dalam tahap ini performulasian rencana aksi ini semua anggota dan pengurus Home Industri Jamur Tiramyang telah mengikuti pelatihan segera mencoba produksi jamur. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Muslimin selaku Ketua Home Industri Jamur Tiram:

> "Kita patungan dana untuk membuat baglog media jamur tiram dan kita ajak masyarakat untuk bikin gubug jamur yang nantinya akan kita isi dengan sistim bergulir. Ditahap awal kita berhasil mengisi gubug jamur sampe 6 gubug dan dana itu tidak bergulir dan gubug-gubug itupun tidak diisi kembali, dan kita sering mengadakan pelatihan-pelatihan budidaya jamur tiram untuk masyarakat dan syukur Alhamdulillah kni dari beberapa dari peserta pelatihan ada yang budidaya jamur tiram secara mandiri dan diikuti oleh teman dan tetangganya".

5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementasi)

Dari hasil penelitian, pada tahap pelaksanaan program dikatakan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan budidaya jamur yang telah eksis selama kurang lebih lima tahun. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya jamur tiram oleh Home Industri Jamur Tiram juga mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti alat-alat untuk produksi jamur bertujuan untuk mendorong para pengurus dan anggota Home Industri Jamur Tiramagar lebih berdaya dengan bantuan tersebut. Seperti menurut Sumodiningrat yang mengatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat paling tidak harus mencakup lima hal pokok yaitu bantuan dana sebagai modal usaha, pembangunan prasarana sebagai pendukung pengembangan kegiatan, penyediaan sarana, pelatihan bagi aparat dan masyarakat dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat.

6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan menilai keberhasilan suatu program, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat kendala-kendala apa yang dirasakan selama program tersebut dilaksanakan sehingga dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada.

7) Terminasi

Tahap terminasi yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Home Industri Jamur Tiram dibentuk bersama masyarakat dan pemuda secara mandiri, tidak ada pendamping dari pemerintah secara terikat. Mulai dari pembentukan kelompok, pelatihan, hingga pelaksanaan pemberdayaan pengurus dan anggota Home Industri Jamur Tiram dilaksanakan tanpa adanya pendamping.

Berdasarkan teori dari tujuan pemberdayaan perlu diketahui indikator keberdayaan yang dapat menunjukan bahwa masyarakat tersebut berdaya atau tidak. Maka indikator yang dicapai Home Industri Jamur Tiram adalah:

a. Dimilikinya gubug jamur secara mandiri oleh anggota sehingga membantu mengatasi masalah ekonomi keluarganya. Dengan demikian pelaku usaha budidaya jamur tiram dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan menjual hasil panen jamur tiram setiap hari.
b. Berkembangnya usaha budidaya jamur tiram karena anggota yang memiliki gubug berupaya menambah jumlah produksi baglog setiap harinya dengan harapan gubug jamur yang dimiliki akan terus bertambah. Mayoritas anggota ada keinginan untuk maju cukup besar ada kecenderungan peningkatan motivasi untuk lebih maju dan mengembangkan usahanya.
c. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat khususnya Desa Tlogosari dengan mengadakan pelatihan budidaya jamur tiram sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
d. Meningkatnya kemandirian anggota usaha budidaya jamur dalam mengembangkan usahanya dengan adanya keinginan untuk memiliki alat sendiri. Hal ini mendorong individu untuk maju dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan memiliki alat produksi agar lebih efisien sehingga mengurangi ongkos produksi dan hasil akan lebih meningkat.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasararkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut :

a. Proses pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui usaha budi daya jamur tiram di Desa Tlogosari Bondowoso berjalan efektif. Usaha ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas kewirausahaan bagi pemilik serta karyawan.
b. Usaha budi daya jamur tiram memberikan dampakm positif yang signifikan bagi pemilik dan karyawan. Pendapatan yang di peroleh stabil dan terukuir sehingga mampu memperbaiki taraf kehidupan keluarga, serta membuka lapangan kerja bagi Masyarakat sekitar.
c. Usaha budi daya jamur tiram memiliki potensi yang layak dikembangkan secara ekonomi karena menunjukan nilai return coast yang menguntungkan. Selain itu, usaha ini ramah lingkungan dan dapat dilakukan dengan modal yangb rekatif kecil.
d. Kendala utama yang di hadapi adalah terbatasnya modal,pemasaran yang masih local dan terbatas,seta setrangan ham dan penyakit. Namun, Upaya pengendalian dan Solusi inovatif secara bertahap dapat mengatasi hal tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait :

a) Bagi pemerintah dan lembaga pendukung, perlu meningktakan dukungan dalam bentuk pelatihan teknis budi daya, pengolahan usaha, dan akses permodalan bagi pelaku usaha budi daya jamur tiram, termasuk memberikan bantuan teknologi dan informasi pemasaran
b) Bagi pelaku usaha budi daya jamur tiram, disarankan untuk mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas dan melakukan diservikasi produk,misalnya dengan mengolah hasil panen menjadi produk olahan seperti kripik atau olahan jamur lainnya, guna meningkatkan nilai tambah usaha.
c) Bagi peniliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitia lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode yang lebih kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi dan social secara lebih mendalam serta menganalisis factor-faktor pendukung keberhasilan usaha budi daya jamur tiram di berbagai daerah.
d) Bagi Masyarakat desa, penyediaan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budi daya jamur tiram melalui pelatihan dan berkelanjutan agarusaha dapat berkembang dan mendorong pembelajaran ekonomi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adisti Sukmaningrum, A. I. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. Jurnal Paradigma, 05(3).

[2] Agustini, V. (2018). Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubj) di Universitas Cenderawasih. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA, 2(1).

[3] Andini, U. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 2(12).

[4] Anggito, A., Johan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.

[5] Anggraeni, R., Subeni, & Umam, K. (2012). Analisis Pendapatan, Keuntungan, Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Sleman. Agro UPY, IV(I).

[6] Anzitha, S., dkk. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui budidaya Jamur Merang dengan Pemanfaatan Media Kardus. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1).

[7] Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. Jurnal Studi Manajemen, 8(1). Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. Economics Development Analysis Journal, 2(3).

[8] Bahjatulloh, Q. M. (2016). Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(2).
[9] Destiana, A., dkk. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Jurnal Edueksos, V(1).
[10] Eko Wicaksono Pambudi, M. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah). Journal Of Economics, 2(2).
[11] Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1).
[12] Fitriasari, E. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kedamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling, 2(2).
[13] Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In Makassar: De La Macca.
[14] Harahap, M. (2019). Pemberdayaan dalam Perspektif Islam. Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa, 2(1).
[15] Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). Jurnal At-Taqaddum, 8(1).
[16] Jannah, R., Lilik, U., (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM di Desa Gembong. Lamongan: Litbang Pemas Unisla.
[17] Kobit, A. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
[18] Kurniawati, D. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(4).
[19] Koeswantono, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 11(2).
[20] Lesnussa., Johny, U. (2019). Evaluasi PemberdayaanMasyarakat di Negeri Hanalong Baguala Ambon. Jurnal Sosio Sains, 5(2).
[21] Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). Jurnal Al-Iqtishad, 12(1).
[22] Maryani., dkk. (2019). Pemberdayaab Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
[23] Mulyawan, R. (2016). Masyarakat Wilayah dan Pembangunan. Bandung: UNPAD Press. Murdani., dkk. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandiri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 23(2).
[24] Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, I(2). Prawoto, N. (2012). Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah). Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 8(2).
[25] Ratnadila, N. S. (2018). Perencanaan Skenario untuk Pembangunan Desa Tertinggal: Sebuah Telaah Kritis. Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan, 12(2).
[26] Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Journal Kebijakan Dan Manajemen Publik, 1(1).
[27] Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Swbuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya (Vol. 11, Issue 2). Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. Jurnal Economia, 8(2). Umniyatie, S. (2013). Budidaya Jamur Tiram (Pleuretus.sp) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan,
[28] Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY. Jurnal Inotek, 17(2).
[29] Soekanto,. Soerjono. (1987). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[30] Sunandar, A., dkk. (2018). Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa. ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
[31] Syahrum, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaka Media. Tindangen, M., dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03).
[32] Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12(1).
[33] Yuliani, T., dkk. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, 2(2).
[34] Zulfarina, Z., dkk. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of C